

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Defenisi Kreativitas**

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial.<sup>1</sup> Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefenisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.<sup>2</sup>

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>3</sup>

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja

---

<sup>1</sup>Julius Candra, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, Yokyakarta : kanisius, 1994, hal. 13.

<sup>2</sup>Utami Munandar, *Op. Cit*, hal. 48.

<sup>3</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Op Cit* 8

memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

#### **b. Kreativitas Guru**

Mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, disebut kompleks karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut dari guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dikatakan kompleks karena sekaligus mengandung unsure seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator, dan evaluator.

Guru-guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, paling tidak memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan membantu siswa belajar efektif sehingga mampu mencapai hasil yang optimal, kemampuan menjadi penghubung

---

<sup>4</sup>Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Op Cit* Hal.9.

kebudayaan masyarakat yang aktif dan kreatif serta fungsional dan pada akhirnya harus memiliki kemampuan menjadi pendorong pengembangan organisasi sekolah dan profesi. Dengan kemampuan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam proses belajar mengajarnya.

Guru dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.<sup>5</sup>

### **c. Tahap-Tahap Kreativitas Mengajar Guru**

#### 1) Persiapan

Individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba mejajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasikan berbagai alternatif pemecahan masalah.

#### 2) Inkubasi

Individu seakan-akan melupakan masalah yang diaraminya, melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar. Proses ini

---

<sup>5</sup> Ibid hal.151.

bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

### 3) Iluminasi

Inspirasi atau gagasan-gagasan baru timbul serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.

### 4) Verifikasi

Gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.<sup>6</sup>

## **d. Ciri-ciri Guru Kreatif**

Conny Semiawan menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Dorongan ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah
- 4) Senang mencoba hal-hal yang baru
- 5) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- 8) Tidak mudah terpengaruh orang lain

---

<sup>6</sup>Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hal. 51-53.

- 9) Daya imajinasi yang kuat
- 10) Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah)
- 11) Dapat bekerja sendiri.<sup>7</sup>

#### **e. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas Guru**

Davis menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreatifitas:

##### **1. Sikap individu**

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- a) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif.
- b) Rasa keinginan tahu siswa perlu dibangkitkan. Rasa keinginan tahu merupakan kapasitas untuk menemukan masalah-masalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.

##### **2. Kemampuan dasar yang diperlukan**

Mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

##### **3. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas**

- a) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan)

---

<sup>7</sup>Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta : PT Gramedia , 1984, hal. 29.

Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi inteligensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi “student centere” sehingga dapat membantu lebih baik ke arah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.

b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*)

Dalam pendekatan ini, suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya. Apabila kesesluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut, dan menentukan gagasan-gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif

Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa.

d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media

Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.<sup>8</sup>

4. Langkah-langkah untuk menjadi guru kreatif sebagai berikut :

a) Berpikir Inovatif

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Belajat dan Mengajar*, Bandung :CV. Yrama Widya, 2010, Hal.123-127.

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

b) Percaya Diri

Sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah, menjadi seorang guru yang kreatif, karena apa pun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya. Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

c) Tidak Gaptak

Gaptak (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

d) Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Proses mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya bukanlah mudah. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

e) Terus Belajar dan Belajar

Guru yang kreatif tidak ada kata puas baginya. Bukan tidak ada kata puas yang negativ. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

f) Cerdas dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya

Guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya karena kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

g) Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah.



Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.

h) Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

i) Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, jika kepuasan berkurang maka minat seseorangpun berkurang.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hilgard dalam Tohrin MS, 2004 minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dalam mengenang beberapa

---

<sup>9</sup>Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD* Jakarta:Universitas Terbuka, 2005 hal.35

kegiatan<sup>10</sup>. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Jika kepuasan berkurang, maka minat seseorangpun akan berkurang.

Menurut Crow and Crow dalam buku Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri<sup>11</sup>. Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar tanpa adanya minat kiranya sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal<sup>12</sup>.

Para pengajar diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif<sup>13</sup>

#### **b. Karakteristik Minat Belajar**

Minat merupakan proses untuk menentukan akan belajar siswa, untuk menarik perhatian terhadap belajar. Minat belajar siswa besar pengaruhnya dalam belajar mengajar, dalam minat belajar ada beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental siswa memiliki perkembangan fisik dan mental yang sehat tidak mengalami gangguan maka kesiapan belajar terjadi.
- 2) Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (siswa yang tidak akan berminat pada pelajaran atau objek yang dipilihnya akan kurang menyenangkan)

---

<sup>10</sup>Tohrin MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, 2004, Hal.102.

<sup>11</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal.110.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; Bumi Aksara, 2001, hal.110.

<sup>13</sup>Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pembelajaran*, Bandung, 1997, hal.80

- 3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar , dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari siswa maupun orang dewasa sekitarnya.
- 4) Perkembangan minat mungkin saja terbatas, tergantung pada kesempatan fisik, mental serta pengalaman social anak.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya, karena siswa belajar dan memperoleh pengalaman dari keluarga, guru dan orang dewasa.
- 6) Minat dipengaruhi oleh faktor emosi/suasana hati, jika suasana hati kita sedang gundah, minat pada sesuatu juga berkurang demikian sebaliknya.

### **c. Ciri-ciri Minat Belajar**

Adapun cirri-ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu
- 2) Siswa yang memiliki minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan atau lebih menyukai terhadap subjek tertentu.
- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut akan mempelajari dengan sungguh-sungguh agar membawa kemajuan pada dirinya.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan di pelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun bilamana siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Misalnya kurang peduli apakah ia membawa buku pelajaran

atau tidak, tersedia tidaknya alat-alat tulis, apalagi mempersiapkan materi yang perlu untuk mendukung pemahaman materi-materi baru yang akan dipelajari.<sup>14</sup>

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor internal

Faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.

Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a) Faktor intelektual yang meliputi:

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu: prestasi yang telah dimiliki.

(3) Faktor non-intelektif yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal adalah;

a) Faktor social yang terdiri atas:

(1) Lingkungan keluarga

(2) Lingkungan sekolah

(3) Lingkungan masyarakat

---

<sup>14</sup> Prof.Dr.Aunurrahman,M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.178.

(4) Lingkungan kelompok

b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

c) Faktor lingkungan seperti fisik, fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Faktor- faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dalam mencapai prestasi belajar.

#### **f. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa**

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.<sup>15</sup>

### **3. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa**

“Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (student centered activities), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar”.<sup>16</sup>

Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting. Guru sebagai pemberi inspirasi dengan ciri-ciri memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agar menarik minat siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Dengan cerita, siswa dapat mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, belajar menghargai kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka dengar tentang kehidupan orang lain. Membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru bisa dilihat dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengemukakan pendapatnya terhadap sesuatu dalam belajar, dan mengadakan belajar kelompok dengan temannya. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dengan ciri-ciri keadaan gedung sekolah dan ruang belajar yang tertata dengan rapi, adanya fasilitas belajar yang menyenangkan seperti (perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan media pembelajaran), interaksi antar warga sekolah yang baik, semua warga sekolah menerapkan disiplin dan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Membangkitkan nafsu belajar dengan ciri-ciri bagaimana guru

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2010, hal.30.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Op Cit*, hal. 67.

dalam mengatur lingkungan belajar seperti (pengaturan tempat duduk, bahan pembelajaran secara tepat, dan penggunaan media dengan tepat). Siswa yang gairah dalam belajar dengan ciri-ciri aktif atau lincah dalam belajar, antusias mengikuti pelajaran, selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak ia mengerti. Siswa yang semangat dalam belajar dengan ciri-ciri mempersiapkan buku-buku, alat tulis dalam belajar dan kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran.

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan penjabaran dari teoritis sebagaimana telah di uraikan pada halaman sebelum nya. Indikator kreativitas mengajar guru SMA Muhammadiyah Bangkinang yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sering mencari bahan pelajaran melalui internet mengenai materi yang akan di ajarkan.
2. Guru memperbanyak bahan bacaan / buku mengenai materi yang akan diajarkan
3. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang mampu membangkitkan minat belajar siswa.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, ide dan jawaban dalam proses belajar mengajar
5. Guru memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa
6. Guru bercerita / berbagi pengalaman kepada siswa agar siswa dapat mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya.
7. Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi (sesuai materi)
8. Guru menggunakan media belajar yang bervariasi sesuai materi guna membangkitkan minat belajar siswa

9. Guru menghargai gagasan yang muncul dari siswa supaya siswa lebih semangat dalam mengemukakan pendapat
10. Guru menerima kritikan yang disampaikan siswa
11. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
12. Guru menyimpulkan hasil belajar
13. Guru memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
14. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang relevan
15. Guru mengetahui perkembangan teknologi
16. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru
17. Guru mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi
18. Guru mencetuskan banyak gagasan atau jawaban atas pertanyaan yang ada.
19. Guru mengajar dengan menyenangkan supaya siswa semangat dalam belajar
20. Guru menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa
21. Guru selalu memberikan pencerahan kepada siswa
22. Guru menyampaikan informasi baru misalnya materi tambahan sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

#### Indikator minat belajar siswa

1. Siswa mencari buku-buku yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
2. Siswa mempersiapkan alat tulis dalam belajar
3. Siswa bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak dimengerti
4. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru
5. Siswa dapat menjelaskan pertanyaan yang diberikan guru



6. Siswa mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru
7. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru
8. Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan guru
9. Siswa membentuk kelompok belajar untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari
10. Siswa mencatat hal-hal penting yang yang disampaikan guru
11. Siswa masuk kelas tepat waktu
12. Siswa berani memberikan kritikan

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang.

Penelitian yang dianggap relevan adalah Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, Oleh Indah Wati Tahun (2012) jurusan pendidikan ekonomi yang berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% ( $4.268 > 1.667$ ) dan diperoleh koefisien beta 0,426 atau 18.2% dan ada pengaruh yang signifikan antara kreatifitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji t, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% ( $3.701 > 1.667$ ) dan diperoleh koefisien beta 0.370 atau 13.7%.

Penelitian mengenai meningkatkan minat belajar siswa dilakukan oleh Elpina Jasmal jurusan pendidikan IPS Ekonomi pada tahun 2010 yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar dalam materi distribusi melalui pendekatan personal model mata pelajaran ips ekonomi kelas VII MTS Syekh Yusuf Zahidi Kec. XIII Koto Kampar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan personal model dalam proses pembelajaran pada materi distribusi mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama kelas VII MTS Syekh Yusuf Zahidi Ranah Sungkai Kec.XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan minat siswa hanya 137 jawaban dengan persentase 52,69 % dan setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 204 jawaban dengan persentase 78,64%.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **a. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Kreativitas guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b) Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori yang ada.

##### **b. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Bangkinang kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitasguru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah bangkinang kabupaten Kampar